



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aritmia merupakan kondisi dimana impuls atau penjalaran impuls listrik ke otot jantung mengalami gangguan atau *abnormal*. Dengan kata lain, ritme atau irama detak jantung tidak teratur. Perubahan irama jantung yang tidak teratur ini bisa terasa sangat cepat, lambat, atau bahkan tidak beraturan (Hanafy, dikutip dari Susandijani 2018).

Dilansir dari lampungpro.com (diakses pada tanggal 30 Agustus 2018 pukul 17.00), salah satu Dekan Fakultas Kedokteran UGM, Ova Emilia menyatakan bahwa penyebab kematian no.1 di Indonesia disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, yang salah satu diantaranya merupakan gangguan irama jantung atau Aritmia (dikutip dari Hakim, 2017). Didukung juga oleh pernyataan seorang profesor ahli aritmia, Prof. Dr. dr. Yoga Yuniadi, Sp.JP(K), FIHA, FAsCC, yang dilansir dari kompas.com (diakses pada tanggal 22 Juni 2018 pukul 19.00), mengatakan bahwa 91% dari data pasien yang meninggal dunia mendadak karena penyakit jantung, menderita aritmia. Beliau juga menambahkan, remaja memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena aritmia jantung (dikutip dari Putra, 2018).

Sayangnya, kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya remaja, akan bahaya penyakit aritmia masih sangat rendah, terutama terkait dalam pengetahuan dan informasi mengenai penyakit aritmia sendiri. Mengenai hal tersebut, penulis

melakukan pencarian data dengan penyebaran kuisisioner (pada tanggal 19 September 2018 – 28 September 2018) kepada 100 remaja dengan rentang usia 17-25 tahun yang berdomisili di DKI Jakarta, sebanyak 80% remaja mengaku bahwa mereka tidak mengetahui mengenai penyakit aritmia dan tidak mengetahui bahwa remaja memiliki resiko yang besar terkena aritmia jantung.

Penulis juga berkesempatan mewawancarai salah satu dokter spesialis penyakit dalam, dr. Socorro E. Caneja Susanto, MD, DPCP, yang dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2018 dan bertempat di kediaman beliau, yaitu Perumahan Greenlake City, Jakarta Barat. Dalam wawancara tersebut, Dokter Socorro menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia kebanyakan hanya mengetahui penyakit jantung yang umum didengar, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal jantung. Padahal ada penyakit kardiovaskular yang berhubungan erat dengan jantung dan banyak penderitanya, yaitu aritmia. Dokter Socorro juga menambahkan, kesadaran remaja Indonesia akan penyakit aritmia sangat diperlukan, terutama terkait pengetahuan dan informasi mengenai penyakit aritmia sendiri untuk mendeteksi secara spesifik gejala yang ditimbulkan penyakit ini, sehingga penyakit aritmia dapat ditangani sejak dini, secara khusus, dan tidak menyebabkan resiko yang fatal.

Seperti yang dikemukakan oleh Rogers dan Storey, kampanye merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan kepada target audiens tertentu dan dalam periode waktu tertentu (dikutip dari Ruslan, 2008). Maka berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diperlukan kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat

Indonesia, khususnya remaja mengenai penyakit aritmia dan cara menghindari, mendeteksi, hingga menanganinya. Dengan adanya kampanye sosial ini, diharapkan remaja Indonesia memiliki wawasan yang lebih luas mengenai penyakit aritmia dan dapat mencegah resiko terkena penyakit aritmia jantung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam perancangan tugas akhir ini, penulis merumuskan masalah yang menjadi pertanyaan utama pada perancangan kampanye sosial ini, yaitu:

1. Bagaimana perancangan kampanye sosial yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap penyakit aritmia?

1.3. Batasan Masalah

Dalam perancangan tugas akhir ini, penulis membatasi permasalahan yang ada, yaitu:

1. Topik bahasan perancangan tugas akhir ini hanya membahas mengenai penyakit aritmia yang belum dikenal oleh masyarakat awam khususnya yang berusia 17-25 tahun (remaja) dan berdomisili di DKI Jakarta. Pemilihan target audiens tersebut didasari oleh wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu dokter spesialis jantung dan pembuluh darah, yaitu dr. Ardianto Kusumajaya, Sp.JP. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 September 2018 dan berlokasi di Rumah Sakit Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Dokter Ardianto menyatakan bahwa persentase kasus penderita aritmia paling besar terjadi pada usia 17-25 tahun (remaja), dan salah satu penyebab

terbesar terjadinya aritmia adalah pola hidup yang tidak sehat, yang sering dilakukan masyarakat pada umumnya di daerah perkotaan, salah satunya DKI Jakarta. Dengan hasil penelitian tersebut, penulis memilih target audiens yang berusia 17-25 tahun (remaja) sebagai tindak penyadaran yang diwujudkan dalam perancangan kampanye sosial ini.

2. Target audiens kampanye sosial ini dibatasi berdasarkan:

a. Demografis

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 17-25 tahun

Pendidikan : Minimal SMA

SES : B (menengah)

b. Geografis

Kota : Jakarta

Provinsi : DKI Jakarta

c. Psikografis

Remaja yang memiliki potensi mengalami penyakit jantung khususnya aritmia.

3. Konten kampanye sosial ini berisi hal-hal yang perlu diketahui oleh remaja mengenai penyakit aritmia yang berkaitan dengan gejala, dampak, penyebab, cara mendeteksi, cara mencegah, dan cara mengobati.
4. Luaran (*output*) dari perancangan kampanye sosial ini merupakan dua buah video (*motion graphic*) sebagai media utama dan media pendukung, *social media campaign*, *website page*, dan *merchandise* sebagai media pendukung lainnya.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah merancang kampanye sosial mengenai penyakit aritmia untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap penyakit aritmia.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari perancangan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama penulis menempuh studi desain di Universitas Multimedia Nusantara.
 - b. Menambah wawasan mengenai perancangan karya desain yang efektif dan berguna bagi masyarakat.
 - c. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds.) Fakultas Seni dan Desain, sekaligus telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Multimedia Nusantara.

2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan wawasan mengenai penyakit aritmia melalui kampanye sosial yang menarik agar masyarakat, khususnya remaja dapat mengetahui cara yang tepat dalam menangani penyakit tersebut.

3. Bagi Universitas

- a. Menjadi sarana referensi di Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara mengenai permasalahan yang terkait dengan perancangan tugas akhir ini.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA